

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Menurut Sugiyono (2017:2). Berdasarkan pengertian tersebut ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah dari segi hubungan serta tujuannya agar dapat diperoleh dan disajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian yang dilakukan akan mengampu pada metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini

merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti pengungkapan tingkat utang, arus kas operasi dan persistensi laba. Data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdapat di BEI tahun 2018-2022.

Metode penelitian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017: 35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti masing-masing variabel tingkat utang, arus kas operasi, persistensi laba dan kepemilikan manajerial.

Metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017: 61) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis, yang dalam penelitian ini menguji pengaruh tingkat utang dan arus kas operasi terhadap persistensi laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan

berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website yang berupa laporan keuangan tahunan, www.ojk.go.id, www.idx.co.id, www.ncsr-id.org, www.idnfinancial.com dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.1.2. Objek Penelitian

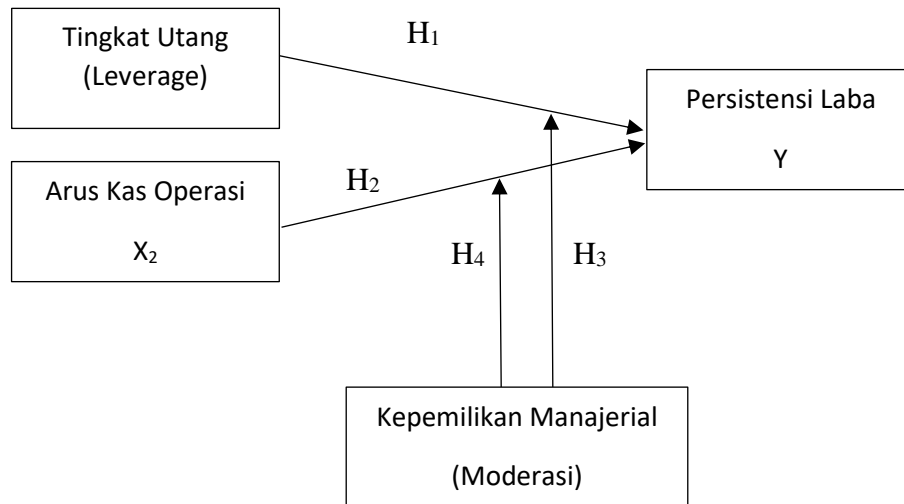
Objek penelitian menurut Sugiyono (2021:67) merupakan suatu penelitian seseorang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah Tingkat Utang (Leverage) dan Arus Kas Operasi sebagai variabel Independen dan Persistensi Laba sebagai variabel dependen, Adapun Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.

3.1.3. Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3.1.4. Model Penelitian



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah penjelasan singkat tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian bisa berupa karakteristik manusia, objek, proses, situasi, atau kondisi yang ingin diteliti. Definisi variabel penelitian biasanya dijelaskan secara teoritis atau konseptual, dan berkaitan dengan hipotesis atau tujuan penelitian.

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep abstrak atau karakteristik yang dimaksudkan dalam variabel penelitian menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara konkret dalam bentuk indikator atau variabel terukur lainnya. Dalam operasionalisasi variabel, peneliti memikirkan bagaimana

mengukur dan mengamati variabel penelitian dalam bentuk variabel yang terukur secara empiris. Operasionalisasi variabel penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Operasionalisasi variabel juga membantu peneliti untuk memperjelas konsep yang akan diteliti sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan valid.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Tingkat Utang (Leverage) dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi, maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

3.2.1.1. Variabel Independen (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Tingkat Utang (Leverage) (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2).

1. Tingkat Utang (Leverage) (X_1)

Leverage Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat hutang yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan resiko kreditur karena perusahaan tidak mampu membayar hutang. Selain itu juga dapat mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang berdampak pada tingkat pengembalian investor. Penelitian ini mengukur tingkat utang menggunakan rumus Debt to total asset ratio (DAR). DAR yang besar memiliki makna bahwa semakin besar pula utang yang digunakan untuk melakukan pembelian asset, yang berarti resiko yang dimiliki perusahaan semakin besar. DAR dianggap lebih baik karena dapat menggambarkan besaran total asset perusahaan yang didanai oleh semua krediturnya.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Arus kas Operasi (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi arus kas operasi menurut PSAK nomor 2 paragraf 6 tahun 2015:

“ arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Menurut Saputro (2011) dalam Salsabiila S dkk (2017), besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan diskala dengan total aktiva yang berada pada neraca. Berikut indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable arus kas operasi:

$$PreTax\ Cash\ Flow\ (PTCF) = \frac{Jumlah\ Kas\ Bersih\ Dari\ Aktivitas\ operasi}{Total\ Aktiva}$$

3.2.1.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan “variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Sedangkan menurut Menurut Gitman dan Zutter (2015:410), “Variabel dependen adalah variabel dalam suatu model regresi yang nilainya akan dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen atau prediktor. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel respon atau variabel yang dijelaskan, karena nilai variabel tersebut akan dijelaskan oleh variabel independen atau *predictor*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba (Y).

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan perusahaan secara berulang dan berkelanjutan (*sustainable*) (Sunarto (2008)) .

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel persistensi laba, sebagai berikut:

$$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.1.3. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan variabel moderasi adalah:

“Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (M). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada kepentingan terbaik demi maksimalisasi nilai mereka sendiri.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel moderasi kepemilikan manajerial, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.2.2. Opeasionalisasi variabel penelitian

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan independen dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1

Operasionaisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Utang (Leverage) (X1)	Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap seluruh aktiva seluruh perusahaan. (Wawan Awaludin dan Darmansyah (2018).	<p><i>Debt to Total Asset Ratio</i></p> $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$ <p>Putri & Supadmi, 2016</p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi (X2)	Menurut PSAK No.2 paragraf 12 (2019) Arus Kas operasi merupakan indikator utama yang menentukan apakah dari operasinya arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman.	$PreTax\ Cash\ Flow\ (PTCF)$ $= \frac{Jumlah\ Kas\ Bersih\ Dari\ Aktivitas\ Operasi}{Total\ Ativa}$ <p>Salsabiila S dkk (2017)</p>	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi Laba merupakan keadaan apabila laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba dimasa depan (annisa dan Kurniasih, 2017).	$PRST$ $= \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Asset}$ <p>Salsabila et al., 2017</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (M)	Kepemilikan Manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen atau direktur terhadap total saham yang beredar (Dewata et al., 2016). Menurut Arisandi dan astika (2019), kepemilikan	$Kepemilikan\ Manajerial$ (KM) $= \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Total\ Saham\ Beredar}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan.	Marcus, Kane dan Bodie (2018:9)	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Populasi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi

Dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian, penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam peneliti ini, populasi penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Jumlah populasi ada sebanyak 113 perusahaan dan tidak semua akan menjadi objek penelitian, karena ada penyaringan sampel berdasarkan ketentuan tertentu

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk
3	DAYA	Duta Intidaya Tbk
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
6	HERO	Hero Supermarket Tbk
7	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
9	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
11	RANC	Supra boga Lestari Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk
13	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk
14	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
15	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
16	AGAR	Asia Sejahtera MinaTbk
17	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
18	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk
19	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
20	ANDI	Andira Argo Tbk
21	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
22	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
23	BEEF	Estika tata tiara Tbk
24	BISI	Bisi Internasional Tbk
25	BOBA	Formosa Ingrediendt Factory tbk
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BUDI	Budi Strach & Sweetner Tbk
28	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
29	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
30	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
31	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
32	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
33	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
34	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
35	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk
36	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
37	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
38	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
39	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk
40	DLTA	Delta Djakarta Tbk
41	DPUM	Dua Putra Utama makmur Tbk
42	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
43	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
44	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
45	FAPA	FAP Agri Tbk
46	FISH	FKS Multi Agro Tbk
47	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
48	GOLL	Golden Plantation Tbk
49	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
50	GULA	Aman Agrindo Tbk
51	GZCO	Gozco Plantations Tbk
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
53	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
57	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
58	JARR	Jhonlin Agro raya Tbk
59	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
61	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
62	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
63	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
65	MGRO	Mahkota Group Tbk
66	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MYOR	Mayora Indah Tbk
69	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
70	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
71	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
72	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
73	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
74	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
75	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
76	PSGO	Palma Serasih Tbk
77	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
78	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
79	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
80	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
81	SKBM	Sekar Bumi Tbk
82	SKLT	Sekar Laut Tbk
83	SMAR	SMART Tbk
84	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
85	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
86	STTP	Siantar Top Tbk
87	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
88	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
89	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
90	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
91	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
92	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
93	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
94	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
95	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
96	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
97	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
98	GGRM	Gudang garam Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
99	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
100	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
101	RMBA	Bentoel internasional Investama Tbk
102	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
103	EURO	Estee Gold Feet Tbk
104	FLMC	Falmaco Nonwoven Industry Tbk
105	KINO	Kino Indonesia Tbk
106	KPAS	Cottonindo Ariesta tbk
107	MBTO	Martina Berto Tbk
108	MRAT	Mustika Ratu Tbk
109	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
110	TCID	Mandom Indonesia Tbk
111	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
112	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
113	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.3.2.1. Teknik Sampling

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling ada dua kelompok, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 126) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini dapat berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tidak semua sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang penulis terapkan, maka digunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria-kriteria ini berguna

agar dapat menseleksi populasi yang ada, sehingga nantinya akan didapatkan hasil sampel yang representatif dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang bisa dijadikan objek penelitian yang tepat. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2018
- b. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang melaksanakan IPO sebelum periode penelitian tahun 2018-2022
- c. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak mengalami delisting dalam periode penelitian (2018-2022)
- d. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak pernah mengalami suspend tahun (2018-2022).

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
		PERUSAHAAN
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2018-2022)	113
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang melaksanakan IPO masa penelitian tahun 2018-2022	42
3	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami delisting dalam masa penelitian (2018-2022)	46
4	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang pernah mengalami suspend tahun (2018-2022)	5
JUMLAH SAMPEL OBERVASI YANG DIGUNAKAN		20
JUMLAH TAHUN OBSERVASI		5
JUMLAH DATA PENELITIAN (20 X 5 Tahun)		100

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Data kualifikasi diatas dari 113 perusahaan sektor *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di BEI ,terdapat 20 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selama tahun 2018-2022 terdapat 100 data observasi. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *consumer non- cyclical*s yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI yang terpilih menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DAYA	Duta Intidaya Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
15	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data diolah penulis 2023

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dan untuk mengumpulkan data tersebut terdapat beberapa teknik. Akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Data

Menurut sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data tersebut di peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data untuk diteliti lebih lanjut. Terdapat beberapa teknik dalam pengambilan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Riset Internet

Riset internet dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

3.5.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu Teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan suatu masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Dengan alat bantu menggunakan aplikasi Eviews versi 12, untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Nuryanto & Zulfikar Bagus Pambuko (2018):

“*Eviews (Econometric Views)* adalah program komputer yang berbasis windows yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun waktu (*time series*).”

Sedangkan menurut Nuryanto & Pambuko (2018):

“ Program *Eviews* adalah sebuah program aplikasi yang banyak digunakan dalam pendidikan, pemerintah dan industri.”

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2017) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Pengungkapan Tingkat Utang, Arus Kas Operasi, Persistensi Laba dan Kepemilikan Manajerial. Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan untuk menganalisis Tingkat Utang, Arus Kas Operasi, Persistensi Laba, dan Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Utang

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total utang yang diperoleh perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan debt to total assets ratio (DAR) dengan membagi total hutang dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut Darsono dan Ashari (2005:76), "... bahwa rule of thumb (ketentuan baiknya) debt to total assets ratio adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang". Sehingga dibuatlah kriteria penilaian tingkat utang berdasarkan leverage (DAR) sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Kesimpulan Tingkat Utang (*Leverage*)

Interval	Kriteria
0-33,33%	Rendah
33,34% - 66,66%	Sedang
66,67% - 100%	Tinggi

Sumber: Darsono dan Ashari (2005:76)

- e. Membandingkan nilai debt to total assets ratio (DAR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Arus Kas Operasi

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel arus kas operasi. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kas bersih yang diambil dari aktivitas operasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva yang diambil dari laporan posisi keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- c. Menghitung arus kas operasi dengan rumus:

$$(PTCF) = \frac{\text{Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Menentukan kriteria arus kas operasi. Menurut Sa'diyah dan Suhartini (2022), kondisi yang dalam hal ini arus kas operasi bernilai positif bisa dikatakan baik dan sebaliknya jika arus kas operasi negatif maka di sebut kuang baik, karna nilai positif cenderung lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan.

Tabel 3.6
Kriteria Kesimpulan Arus Kas Operasi

Nilai PTCF	Kriteria
PTCF > 0 (Positif)	Baik
PTCF ≤ 0 (Negatif)	Kurang Baik

Sumber: Syadiah dan Suhartini (2022)

- e. Membandingkan nilai *PreTax Cash Flow* (PTCF) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - f. Menarik kriteria kesimpulan.
3. Persistensi Laba

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel persistensi laba. Adapun langkah- langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan data ini diambil dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya data ini diambil dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan jumlah total aset data didapat dalam laporan posisi keuangan.
- d. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2017-2021. Persada dan Martani (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan

Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.. Apabila persistensi laba (PRST) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten , apabila persistensi laba (PRST) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST) ≤ 0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tidak persisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 3.7

Kriteria Kesimpulan Persistensi Laba

Nilai PRST	Kriteria
$PRST > 1$	Persistensi Laba Tinggi
$0 < PRST \leq 1$	Laba Persisten
$PRST \leq 0$	Persistensi Laba Rendah

Sumber: Persada & Martini (2010), dalam Salsabiila, Patomo dan Nurbaiti (2017)

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai persistensi laba dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

4. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan *consumer non-cyclicals*.
- b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan *consumer non-cyclicals*.
- c. Membagi jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
- d. Menentukan nilai rata-rata jumlah kepemilikan manajerial untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3.8

Kriteria Kesimpulan Kepemilikan Manajerial

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01 – 40,00%	Rendah
40,01 – 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Damayanti (2018)

- f. Membuat kesimpulan kriteria.

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antarvariabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Menurut Moch. Nazir (2014:19)

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Maka metode analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran atau hipotesis yang diajukan mengenai ada tidaknya pengaruh Tingkat utang (Leverage) dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.

3.5.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan memenuhi syarat regresi linier. Pengujian ini menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada empat uji asumsi yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam

penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Danang (2016:92) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah sebagai

berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:105).

Danang (2016:87) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas adalah sebagai

berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Menurut Danang Sunyonto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.1.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari

satu variabel bebas. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:277) yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Model:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Persistensi Laba

α : Koefisien Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Tingkat Utang (Leverage)

X_2 : Arus Kas Operasi

e : Error, Variabel Gangguan

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Danang (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen kepada variable dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan

bahwa variabel-variabel independen berpengaruh variabel dependen.

3.6.1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:248) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:248)

3.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan

rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah Variabel Independen
 N = Jumlah Anggota Sample
 Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka sig, < 0,05 maka H_0 diterima.
- b. Jika angka sig, > 0,05 maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau t hitung adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021, 53). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji

t. Menurut Sugiyono (2019, 248) rumus untuk menguji uji t yaitu:

$$t = r\sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
 r : Koefisien korelasi
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sample

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0,05)

H_0 ditolak dan H_a diterima : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05)

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} (\beta_1 = 0)$: Tingkat Utang tidak berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba
- $H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Tingkat Utang berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba
- $H_{02} (\beta_2 = 0)$: Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap

Persistensi Laba

- $H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba
- $H_{03} (\beta_3= 0)$: Kepemilikan Manajerial Tidak dapat memoderasi pengaruh positif Tingkat utang dan Persistensi Laba
- $H_{a3} (\beta_3= 0)$: Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh positif Tingkat Utang dan Persistensi Laba
- $H_{04} (\beta_4= 0)$:Kepemilikan Manajerial Tidak dapat memoderasi pengaruh positif Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba
- $H_{a4} (\beta_4= 0)$: Kepemilikan Manajeial memoderasi pengaruh positif Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba

3.6.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderasi adalah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis regresi variabel MRA (Moderating Regression Analysis). Menurut Ghozali (2018) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh pengaruh variabel

moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu Kepemilikan Manajerial dalam hubungan antara Tingkat Utang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi laba. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel bebas).

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel Pemoderasi yaitu Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabelindependen kedua.

Menurut ghozali (2013: 229):

“*Moderated regression analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan itegritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.”

Menurut Nurdinia & Oktapriana (2023), Persamaan regresi untuk menguji hipotesis peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi tingkat utang dan Arus Kas Operasi Terhadap persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$PRST = \alpha + \beta_1DAR + \beta_2PTCF + \beta_3KM + \beta_4DAR*KM + \beta_5PTCF*KM + \varepsilon$$

Keterangan :

PRST = Persistensi laba

α = Konstanta

DAR = Tingkat Utang

PTCF = Arus Kas Operasi

KM = Kepemilikan Manajerial

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

DAR*KM = Interaksi Tingkat Utang terhadap Kepemilikan Manajerial

PTCF*KM = Interaksi Arus Kas Operasi terhadap Kepemilikan Manajerial

ε = Distribusi Error

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

1. Koefisien Determinasi Simultan

Ghozali (2017) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi menurut Ghozali (2017) sebagai berikut:

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), jadi:

1. Nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap varaibel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta x Zero Order. Beta merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172). Adapun rumus untuk menguji koefisien determinasi parsial, adalah sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd :Koefisien Determinasi

Beta : Standar Koefisien

Zero Order : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat